

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi publik menjadi suatu kebutuhan penting di beberapa negara berkembang mengingat tingginya volume lalu lintas yang dipadati oleh kendaraan pribadi baik kendaraan bermotor maupun mobil pribadi. Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Indonesia terkait perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenisnya tahun 2015, terjadi pertambahan yang signifikan setiap tahunnya. Kelas mobil penumpang mengalami pertambahan yang cukup stabil per tahunnya. Pada tahun 2010 ada 8.891.041 unit sedangkan pada tahun 2015 ada 13.480.973 unit, sehingga dalam rentang waktu dari tahun 2010 sampai 2015 nilai rata – rata pertambahan jumlah mobil penumpang per tahunnya yaitu 8,69%. Sedangkan pada kelas sepeda motor terjadi lonjakan pertambahan yang cukup besar. Pada tahun 2010 ada 61.078.188 unit dan pada tahun 2015 ada 98.881.267 unit. Sehingga dalam rentang waktu dari tahun 2010 sampai 2015 nilai rata – rata pertambahan jumlah sepeda motor per tahunnya yaitu 10,14%. Hal ini dipicu oleh pertambahan jumlah populasi penduduk Indonesia serta tingginya tingkat perpindahan penduduk dari waktu ke waktu.

Dewasa ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat. Internet memegang peran penting dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi ini juga membawa pengaruh dalam bidang transportasi. Segala sesuatu saat ini lebih mudah dijangkau melalui internet. Mulai dari *e-ticketing*, peta rute transportasi, segala sesuatu yang terkait pelayanan konsumen dapat diakses dengan mudah melalui portal jejaring internet. Sehingga masyarakat Indonesia dapat lebih dimudahkan dalam hal mobilitas transportasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memunculkan suatu fenomena baru yaitu taksi online yang mulai beroperasi di Indonesia. Taksi online adalah suatu layanan antar penumpang yang pemesanannya dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis telepon seluler atau *smartphone*. Kemunculan taksi online ini sudah mulai ada sejak tahun 2015. Namun karena minimnya animo masyarakat Indonesia layanan taksi online ini kurang mendapatkan perhatian. Seiring dengan perkembangan teknologi internet serta strategi *marketing* yang menarik dari penyedia layanan jasa taksi online, masyarakat Indonesia mulai memanfaatkan layanan jasa taksi online ini. Bahkan saat ini layanan jasa taksi online menjadi satu alternatif pilihan moda transportasi yang populer bagi masyarakat perkotaan.

Kemunculan layanan jasa taksi online ini menimbulkan polemik tersendiri di beberapa negara termasuk di Indonesia. Dari sisi legalitas atau hukum yang berlaku hal tersebut dikarenakan layanan jasa taksi online yang beredar selama ini masih menggunakan kendaraan pribadi dan berplat hitam serta menyalahi aturan yang ditetapkan dalam UU nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 151 yang berisi “Pelayanan angkutan orang dengan Kendaraan Bermotor Umum tidak dalam trayek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 140 huruf b terdiri atas:

- a. Angkutan orang dengan menggunakan taksi;
- b. Angkutan orang dengan tujuan tertentu;
- c. Angkutan orang untuk keperluan pariwisata; dan
- d. Angkutan orang di kawasan tertentu.”

Layanan jasa taksi online ini juga belum berbadan hukum untuk kegiatan transportasi publik. Dari sisi ekonomi tarif yang diberikan oleh layanan jasa taksi online ini sangatlah murah dibandingkan layanan jasa taksi konvensional maupun taksi. Sehingga dari sisi sosial memicu terjadinya persaingan yang sengit dan perebutan pasar penumpang dengan layanan jasa taksi konvensional atau taksi.

Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu studi kelayakan terkait hadirnya layanan jasa taksi online ini di masyarakat. Studi kelayakan tersebut meliputi sisi legalitas yang ada pada layanan jasa taksi online ini sendiri sesuai dengan Permenhub nomor 26 tahun 2017 tentang payung hukum resmi untuk taksi online yang mulai diberlakukan 1 April 2017. Dari sisi ekonomi yaitu biaya operasional kendaraan serta pendapatan yang mampu diperoleh dengan layanan jasa taksi online ini. Sisi sosial yaitu terkait kepuasan pelanggan selama memanfaatkan layanan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Sejauh mana perkembangan layanan jasa taksi online dari sisi legalitas hukum untuk beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Berapa besarnya biaya operasional kendaraan layanan jasa taksi online di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa taksi online di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai batasan masalah yaitu:

1. Pengambilan data dilakukan di daerah Perkotaan Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul.
2. Penelitian ini hanya menganalisis layanan jasa taksi online beroda empat, berplat hitam yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi GrabCar dan Go-Car.
3. Biaya yang diteliti adalah biaya operasional kendaraan (BOK) saat ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah layanan jasa taksi online sudah beroperasi sesuai dengan dasar hukum yang berlaku.
2. Menganalisis besarnya biaya operasional kendaraan layanan jasa taksi online di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa taksi online di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan terkait layak atau tidaknya layanan jasa taksi online beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Peneliti dapat menjadi sumber informasi di dalam penulisan terkait aspek yang ditinjau dalam sebuah studi kelayakan.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Dalam pelaksanaan penulisan, judul Tugas Akhir **Studi Kelayakan Transportasi Online di Daerah Istimewa Yogyakarta** belum pernah ditulis oleh penulis lain. Penulis mengambil referensi sebagai berikut:

1. Evaluasi Kelayakan Tarif Angkutan Umum Perdesaan Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) di Kabupaten Kebumen – Jawa Tengah (Studi Kasus : Angkutan Umum Perdesaan Jurusan Mirit – Prembun) yang disusun oleh Setiawan Priyono, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2010.
2. Pola Operasi Angkutan Umum Perkotaan Ditinjau Dari Perspektif Perilaku Pengemudi Studi Kasus Trayek Angkot Cicaheum-Ciroyom Kota Bandung yang disusun oleh Aminuddin, Institut Teknologi Bandung 2008.
3. Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Dan Tingkat Okupansi Angkutan Taksi Daerah Istimewa Yogyakarta yang disusun oleh Raden Aji Laksono, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2015.

4. Analisis Kelayakan Layanan Go-jek Sebagai Moda Transportasi di Yogyakarta yang disusun oleh Sterya Hanganararas, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2017

